

Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan

Irma Christiana¹, Dinda Sapitri Ginting²

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

email: irmachristiana@umsu.ac.id

Abstrak

Kinerja keuangan bagi perusahaan merupakan hal yang penting untuk dilakukan, hal ini digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi, sehingga didapat suatu gambaran posisi keuangan secara menyeluruh. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan pada PT. Bank Sumut KCP Berastagi ditinjau dari rasio likuiditas, rasio rentabilitas dan rasio solvabilitas berdasarkan data laporan keuangan tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, dengan objek penelitian adalah sisi data laporan keuangan PT. Bank Sumut KCP Berastagi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka pada laporan keuangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari perusahaan berupa laporan keuangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas yaitu *Loan to Deposit Ratio (LDR)* selama 3 tahun yaitu tahun 2018, 2019 dan 2020 dalam kondisi tidak sehat. *Retrun on Asset (ROA)* selama 4 tahun dari tahun 2016 s.d 2019 dalam kondisi sangat sehat, sedangkan di tahun 2020 dalam kondisi cukup sehat. Rasio solvabilitas yaitu *Capital Ratio (CR)* selama 5 tahun dalam kondisi cukup sehat.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Likuiditas, Rentabilitas, Solvabilitas

Pendahuluan

Istilah kinerja seringkali dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Sehat tidaknya suatu perusahaan juga dapat dilihat pada perkembangan posisi keuangannya yang dapat terlihat dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban – kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya, sejauh mana aktiva atau modalnya dibiayai dengan hutang, dan sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Kinerja keuangan juga bisa diartikan sebagai suatu prestasi kerja yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu, Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah di capai oleh manajemen perusahaan dalam menjanjikan fungsinya dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Rudianto 2013) Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai berdasarkan laporan keuangan yang menyajikan gambaran mengenai posisi dan kondisi keuangan dari kinerja perusahaan yang telah disajikan oleh pihak manajemen. Kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan – laporan keuangan yang lain (Doerachman, Satria Darma., Tommy, Parengkuan., & Rate 2016). Menilai kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Menganalisis laporan keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai metode, namun secara umum menganalisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sering dilakukan oleh perusahaan. Pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan. Bahwa untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan (Hafsah 2017). Melalui

analisis keuangan, perusahaan dapat menilai kinerjanya dari sudut kemampuan membayar hutang jangka pendeknya (*Liquidity Ratio*), kemampuan laba (*Rentability Ratio*), kemampuan membayar hutang (*Solvabilitas Ratio*) maupun efisiensi dan efektifitas penggunaan dana dan biaya. Dari hasil analisis tersebut perusahaan dapat mengetahui perkembangan kondisi keuangan perusahaan, informasi-informasi dari analisis tersebut digunakan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan yang tepat maupun evaluasi kinerja perusahaan untuk kemajuan perusahaan dan prospeknya di masa datang. Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah rasio likuiditas yaitu *loans to deposit ratio*, rasio rentabilitas yaitu *return on asset* dan Rasio likuiditas mengukur kemampuan bank dalam memenuhi jangka pendeknya saat ditagih. Suatu bank dapat dikatakan likuid apabila dapat membayar hutang terutama simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih dan dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan oleh para nasabah (Kasmir 2008). Analisis likuiditas merupakan evaluasi atas kemampuan perusahaan mengembalikan hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang ada dalam perusahaan. Rasio rentabilitas merupakan sebuah pengukuran penilaian terhadap kemampuan bank untuk menilai kegiatan operasionalnya atau aktifitas bank apakah telah dilakukan dengan baik agar bank dapat memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal (Sumitra and Ibrahim 2016). Rasio solvabilitas menggambarkan stabilitas keuangan perusahaan dari seluruh utang perusahaan. seberapa besar modal dapat mengatasi seluruh utang perusahaan untuk menggerakkan operasi perusahaan sehingga sering juga disebut leverage atau solvency (Sirait 2017).

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas bank dalam menyalurkan dana dalam bentuk kredit dari dana yang berhasil dihimpunnya dari masyarakat (DPK) (Agustina and Wijaya 2013). *Loans to Deposit ratio (LDR)* dapat membandingkan seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.

Return on asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh maupun menaikkan pendapatan dari total aktiva yang dimilikinya. *Return on asset* (rasio ini berguna untuk mengukur seberapa efisiensinya suatu perusahaan untuk mengubah uang yang akan digunakan untuk membeli asset menjadi laba bersih. Semakin tinggi tingkat *return on asset* suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan diperoleh oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan Asset (Mirza and Afriyeni 2019). PT Bank Sumut merupakan salah satu alat/kelengkapan otonomi di daerah di bidang perbankan. PT Bank Sumut mempunyai fungsi sebagai penggerak dan pendorong laju pembangunan di daerah, bertindak sebagai pemegang kas daerah dan atau melaksanakan penyimpanan uang daerah serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah serta sebagai Bank Umum sebagai maksud UU No 7 Tahun 1992 yang telah diubah menjadi UU no.10 Tahun 1998. PT Bank Sumut KCP Berastagi merupakan salah satu dari 97 KCP Konvensional PT Bank Sumut. kondisi kesehatan maupun kinerja bank dapat kita analisis melalui laporan keuangan. Salah satu tujuan dari pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi bagi para pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan (Sabir., M., Ali, M., & Habbe 2012).

Untuk mengukur kinerja keuangan PT.Bank Sumut dilakukan dengan cara membandingkan realisasi hasil perhitungan rasio keuangan pada suatu tahun dengan pedoman penilaian tingkat kesehatan bank yakni Standart Bank Indonesia yang tertuang berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPN/2004 tentang peningkatan tingkat kesehatan bank. Berikut ini data perbandingan laporan keuangan selama 5 tahun terakhir yang telah dihitung dengan menggunakan analisa rasio likuiditas dan rasio rentabilitas PT.Bank Sumut KCP Berastagi.

Tabel 1. Hasil Kinerja PT.Bank Sumut KCP Berastagi Likuiditas dan Rentabilitas Tahun 2016-2020

Keterangan	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)
Likuiditas					
<i>Loans to deposit ratio</i>	88,95	91,12	135,11	129,98	121,09
Rentabilitas					
<i>Return on asset</i>	6,57	7,33	3,36	3,06	0,75
Solvabilitas					
<i>Capital ratio</i>	10,32	10,31	10,43	10,32	10,33

Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (data diolah)

Berdasarkan data pada table 1 di atas dapat dilihat bahwa kinerja keuangan dari *loans to deposit ratio* selama tiga tahun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2017, 2019 dan 2020, penurunan ini disebabkan total dana semakin menurun dan pemberian kredit juga meningkat, namun modal tidak meningkat. Artinya bahwa pihak bank kurang mampu mengelola kinerja keuangannya dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan dari table 1 di atas dapat juga dilihat bahwa *return on asset* mengalami penurunan pada tahun 2018 s.d 2020, penurunan ini disebabkan karena semakin besarnya jumlah penyaluran kredit tetapi tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan bunga dikarenakan tunggakan pembayaran kredit. Sedangkan *capital ratio* menunjukkan angka yang stabil walaupun berfluktuasi. Penurunan nilai *capital ratio* disebabkan karena pihak bank belum bisa menutupi kegagalan kredit dengan dengan modal yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana kinerja keuangan bank pada PT.Bank Sumut KCP Berastagi bila dinilai dengan rasio likuiditas yaitu *loans to deposit ratio*, *return on asset* dan *capital ratio* ? Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis kinerja keuangan PT.Bank Sumut KCP Berastagi dengan menggunakan rasio likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu suatu penelitian yang menyusun, mengklasifikasikan, menafsirkan serta meninterpretasikan data sehingga memberikan suatu gambaran tentang masalah yang diteliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif memakai data numerik, berupa data gabungan antara data tahunan sesuai periode penelitian. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data primer berupa laporan keuangan PT.Bank Sumut KCP Berastagi yang diperoleh langsung objek penelitian. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

1. *Loans to Deposit Ratio* (LDR)

Loans to deposit ratio digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rumusnya: (Fahmi 2013)

$$\text{Loans to deposit ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit+Equity}} \times 100\%$$

2. *Return on Asset*

Return on asset digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Rumusnya: (Kasmir 2013)

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3. Capital Ratio

Capital Ratio (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko terjadi karena bunga gagal ditagih, Rumus: (Runtuwene, A., Pelleng, F. A. O., & Manoppo 2019)

$$\text{Capital ratio} = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

Hasil dan Pembahasan

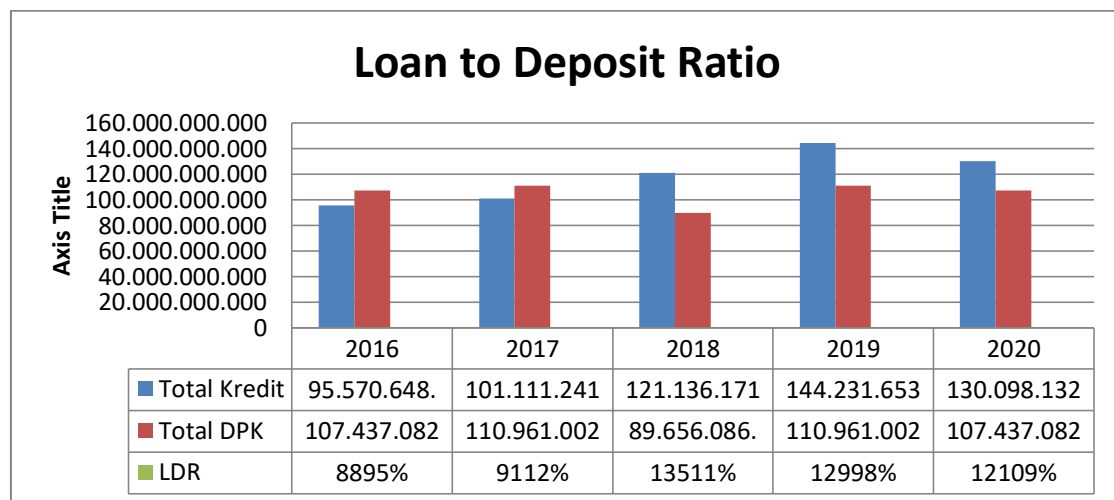
Berdasarkan hasil penelitian analisis likuiditas bank pada PT. Bank Sumut KCP Berastagi pada laporan keuangan periode 2016 s.d 2020 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Loans to Deposit Ratio

Tabel 3. Kriteria Penilaian Loan to Deposit Ratio (LDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$LDR \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < LDR \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < LDR \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < LDR \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$LDR > 120\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004



Gambar 1 Grafik Pertumbuhan Loan to Deposit Ratio

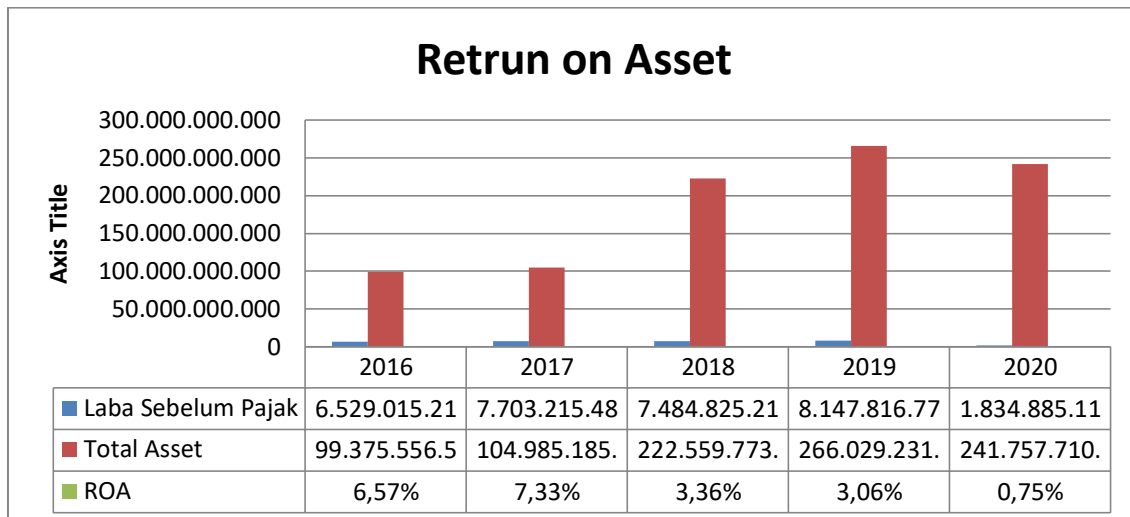
Berdasarkan gambar 1 grafik pertumbuhan *loans to deposit ratio* dapat dilihat bahwa selama 3 tahun terakhir yaitu tahun 2018 s.d 2019 PT.Bank Sumut KCP Berastagi masuk dalam kategori tidak sehat sesuai dengan kriteria penilaian *loans to deposit ratio* dengan rasio di atas 120%, fenomena ini memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar akan tetapi tingkat pengembalian pinjaman turun dengan kata lain jumlah kredit bermasalahnya tinggi.

Return on Asset

Tabel 3. Kriteria Penilaian *Return on Asset*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA \geq 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% \leq ROA < 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% \leq CR < 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% \leq CR < 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$CR \leq 0\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004



Gambar 2 Grafik Pertumbuhan Return on Asset

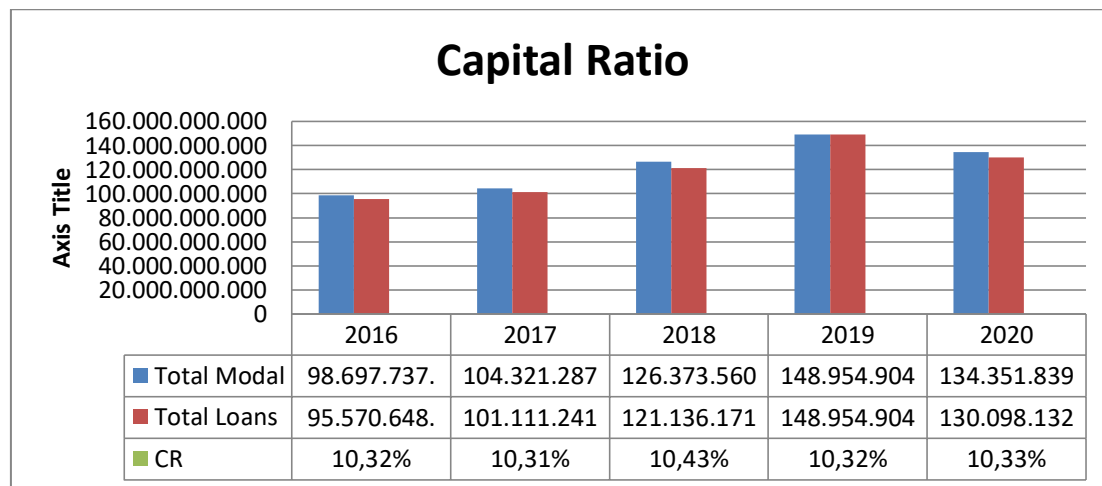
Dari gambar 2 terlihat bahwa selama 4 tahun dari tahun 2016 s.d 2019 PT. Bank Sumut KCP Berastagi jika ditinjau dari nilai *return on asset* menunjukkan kinerja yang sangat baik karena rasio yang dihasilkan berada di atas standar Bank Indonesia, artinya semakin efektif bank memanfaatkan atau mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Walaupun terjadi penurunan *return on asset* di tahun 2018 dan 2019 tetapi masih mengindikasikan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba perusahaan. Sedangkan penurunan *return on asset* yang cukup drastis di tahun 2020 lebih disebabkan kondisi perekonomian Indonesia bahkan dunia secara yang memang menurun dikarenakan pandemi covid 19 sehingga daya beli masyarakat juga rendah.

Capital Ratio

Tabel 4. Kriteria Penilaian Capital Ratio

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$> 25\%$
2	Sehat	$20\% \leq 25\%$
3	Cukup Sehat	$10\% \leq 20\%$
4	Kurang Sehat	$5\% \leq 10\%$
5	Tidak Sehat	$\leq 5\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004



Gambar 3 Grafik Pertumbuhan *Capital Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *capital ratio* PT. Bank Sumut KCP Berastagi tahun 2016 s.d 2020 terlihat pada grafik 3 menunjukkan tren yang sama bahwa selama 5 tahun menunjukkan kinerja yang cukup sehat. Nilai *capital ratio* menunjukkan angka yang berfluktuasi, di tahun 2018 dan 2020 mengalami kenaikan yang disebabkan bertambahnya modal, dan meningkatnya kewajiban perusahaan yang diimbangi dengan peningkatan jumlah cadangan untuk mengatasi kerugian aktiva produktif. Sedangkan faktor penyebab turnnya nilai *capital ratio* disebabkan berkurangnya modal dan meningkatnya total kewajiban yang ditanggung perusahaan.

Kesimpulan

Kesimpulan dari analisis data dan pembahasan terhadap analisis rasio keuangan PT. Bank Sumut KCP Berastagi adalah sebagai berikut: *Loan to deposit ratio (LDR)* salah satu rasio untuk menghitung rasio likuiditas, selama 3 tahun terakhir yaitu tahun 2018 s.d 2020 menunjukkan tren yang tidak sehat. Fenomena ini memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank. *Return on asset* yang digunakan untuk menghitung rasio rentabilitas trend yang sangat sehat dari tahun 2016 s.d 2019, hal ini mengindikasikan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba perusahaan. Sedangkan *capital ratio* menunjukkan tren cukup sehat mengindikasikan bahwa bank masih mampu mengelola permodalan dan cadangan untuk menanggung perkreditan karena bunga gagal ditagih.

Daftar Pustaka

- Agustina, and Anthony Wijaya. 2013. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Loan Deposit Ratio Bank Swasta Nasional Di Bank Indonesia." *Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil* 3(2): 101–9.
- Doerachman, Satrya Darma., Tommy, Parengkuan., & Rate, Paulina Van. 2016. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2014." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3): 27–37.
- Fahmi, I. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hafsah, H. 2017. "Analisis Penerapan Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Suatu Perusahaan." *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*: 1–8.
- Kasmir. 2008. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi Keenam*. Jakarta: Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- . 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. 1st ed. Jakarta: Rajawali Pers.

- Mirza, Mila, and Afriyeni. 2019. "Analisis Rasio Rentabilitas Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah (Bpd) Sumatera Barat Cabang Utama Padang." *Akademi Keuangan Perbankan dan "Pembangunan" (AKBP) Padang*: 1–12.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: PT.Gelora Aksara Pratama.
- Runtuwene, A., Pelleng, F. A. O., & Manoppo, W. S. 2019. "Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Bank SulutGo." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 9(2): 9–18. <https://doi.org/10.35797/jab.9.2.2019.23896.9-18>.
- Sabir., M., Ali, M., & Habbe, A. H. 2012. "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia." *Jurnal Analisis* 1(1): 79–86.
- Sirait, Pirmatua. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Yogyakarta : Ekuilibria.
- Sumitra, Muhammad Ari, and Mariaty Ibrahim. 2016. "Analisis Rasio Rentabilitas Dan Rasio Likuiditas Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2014." *Kampus Bina Widya KM 12,5 Simpang Baru Panam Pekanbaru* 3(1): 1–11.